

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

1. Kondisi Geografis

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy yang terletak di Jalan MH. Sulchan, Rt 14 Rw 03, Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara di ketuai oleh Gus Abdul Hamid dan pondok ini berada di bawah naungan Yayasan Darwis Nusantara yaitu sebuah yayasan yang bergerak dalam pendidikan, kesenian dan dakwah. Pondok pesantren ini memiliki jadwal kegiatan yang rutin berupa majlis umum dan tari sufi. Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy ini terletak di Desa Kriyan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Robayan, kemudian di sebelah utara berbatasan dengan Desa Margoyoso, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bakalan dan di sebelah barat dipisahkan dengan sungai sesek berbatasan dengan Desa Porwogondo.¹

Desa Kriyan merupakan salah satu dari 12 desa di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, Desa Kriyan dulu dikenal sebagai pusat kerajaan Kalinyamatan pada pemerintahan Ratu Kalinyamat di zaman penyebaran ajaran Islam dengan didirikannya Masjid Jami Al-Makmur yang didirikan oleh Kyai Jaffar. Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara berjarak sekitar 50 meter dari Masjid Jami Al-Makmur. Pada hari tertentu di aula Masjid Jami Al-Makmur kita dapat melihat sebuah fenomena yang dilakukan oleh para anggota tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara yang sedang istiqomah untuk berkumpul melakukan dzikir, sholawat dan tarian sufi dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.²

Penelitian awal mulai dilakukan pada Juli 2021, yaitu dengan melakukan pencatatan dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dzikir dan sholawat yang dilanjutkan dengan melakukan tarian sufi dimana penulis ikut aktif sebagai peserta

¹Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 9 Agustus 2021.

² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 9 Agustus 2021.

dalam majlis dzikir. Penelitian berupa pengambilan data, wawancara, dan observasi serta pengumpulan data lainnya di mulai pada Agustus 2021.

2. Profil Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi

Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara berdiri sejak tahun 1992 oleh KH. Muhammad Suhaimi. Setelah KH. Muhammad Suhaimi wafat pada tahun 2005, tanggung jawab untuk Mengelola Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara diserahkan kepada Gus Muhammad selaku putra sulung dari tujuh bersaudara.³

Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara memiliki berbagai kegiatan. Dalam Kaitannya dengan kegiatan spiritual berupa majlis dzikir dan tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi berada di bawah Gus Muhammad. Oleh karena itu seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara harus berdasarkan izinnya. Kegiatan majlis dzikir dan tari sufi dilakukan secara rutin pada malam jumat dan senin. Setelah dilakukan dzikir dan sholawat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tari sufi yang diiringi oleh alunan musik Islami yang menyejukkan hati. Tujuannya adalah *pertama*, sebagai ciri khas dari pondok pesantren. *Kedua*, sebagai sarana dakwah untuk mengajak anak-anak muda melalui jalur seni. *Ketiga*, untuk mengajarkan ajaran tasawuf dan *Keempat*, sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy memiliki kurang lebih 30 santri dan 20 santri non mukim.

Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy berada di bawah naungan Yayasan Darwis Nusantara yang resmi didirikan pada 27 Desember 2016 dengan disertai adanya akte notaris dan terdaftar sebagai Lembaga Pemerintahan di bawah Kementerian Hukum dan juga Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.⁴

3. Sejarah Tari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi

Tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi terbentuk pada tahun 2010 yang berawal pada saat acara Jepara Bersholawat yang dihadiri oleh Habib Syeh dan Syeh Hisyam Muhammad Kabbani, yang mana pada saat mahalul qiyam berlangsung terdapat para darwish menari berputar-putar. Hal

³ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip, 9 Agustus 2021.

⁴ Hasil dokumentasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan

tersebut membuat Gus Abdul Rahman merasa kagum dan ingin tahu bagaimana cara agar ketika melakukan tarian tersebut tidak merasakan pusing, yang membuatnya termotivasi untuk bisa melakukan tarian seperti itu. Setelah beberapa saat beliau baru tahu bahwa tarian tersebut merupakan tari sufi yang mana tarian tersebut merupakan tarian yang diciptakan oleh Jalaluddin Rumi yang dijadikan sebagai praktek ritual dzikir Tarekat Maulawiyah⁵.

Pada saat Gus Abdul Rahman membuka sosial media tanpa sengaja beliau melihat Drs. KH Amin Maulana Budi Harjona sedang melakukan tarian sufi. Kemudian Gus Abdul Rahman berkenalan dan meminta agar diajarkan tarian tersebut, beliau pun menyanggupi bahwa ketika nanti ada acara di Jepara akan singgah di Pondok Pesantren Nailun Najah untuk mengajarkan tari sufi. Sampailah disaat dimana Drs. KH Amin Maulana Budi Harjono mengisi acara di Masjid Baiturrohman Robayan Kalinyamatan Jepara, beliau mampir dan mengajarkan tarian sufi kepada beberapa santri dan meminta agar Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara dijadikan sebagai pusat latihan tari sufi. Gus Muhammad selaku pengasuh Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi juga langsung tergugah melihat jenis tarian berputar tersebut, yang membuat para pengurus menyetujuinya dan sepakat untuk melakukan latihan setiap malam jumat dan malam senin.⁶

Ketika anggota tari sufi Pondok Pesantren Nailun Najah menghadiri acara tari sufi di Jakarta, mereka bertemu dengan salah satu anggota dari Tarekat Maulawiyah dan berkenalan. Tarekat Maulawiyah merupakan tarekat yang mengembangkan tari sufi, tarekat ini mengkhususkan tari sufi hanya untuk anggota Tarekat Maulawiyah saja. Berdasarkan hal tersebut, maka para penari sufi Pondok Pesantren Nailun Najah meminta supaya diizinkan untuk mengembangkan tari sufi di luar dari Tarekat Maulawiyah. Kemudian Tarekat Maulawiyah menyetujuinya, di sinilah menjadi titik dimana Gus Muhammad yang memikul tanggung jawab besar untuk memakmurkan Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafi dalam waktu singkat berhasil menggaet sejumlah santri termasuk para anak jalanan untuk belajar tari sufi. Tidak hanya sering tampil dalam di panggung-panggung perayaan Agama Islam saja, tetapi Gus Muhammad juga bisa

⁵ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip, 9 Agustus 2021.

⁶ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip, 9 Agustus 2021.

memperkenalkan tari sufi pada acara khitan, pernikahan maupun perayaan agama lainnya.

Seperti filosofi gerakan tari sufi ketika satu tangan menengadahkan dan tangan lainnya telungkup, maka Gus Muhammad ingin keberkahan dari Tuhan bisa ditebar keseluruh muka bumi. Oleh karena itu tari sufi mulai berkembang di Jepara dan daerah sekitarnya, dan sampai saat ini jumlah penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara sejumlah 30 orang, yang terus mengalami perubahan ditiap tahunnya.⁷

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

Di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy juga memiliki visi, misi dan tujuan diantaranya:

a. Visi

Mewujudkan santri yang beriman, taqwa, berwawasan, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Mendidik para santri memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak.
- 2) Mendorong para santri agar memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan.
- 3) Mendidik berfikir dan bersikap mandiri, kritis, terampil dan peduli terhadap lingkungan sosial.
- 4) Meningkatkan pelayanan dalam berbagai sektor.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab.⁸

5. Pengembangan Life Skill Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Jepara

Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy tahun demi tahun berubah dan mengalami perkembangan. Pesantren mempunyai peran yang sangat penting dalam kerangka

⁷ Hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.

⁸ Hasil dokumentasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.

perubahan dan pemberdayaan masyarakat, Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy akan menjawab persoalan tersebut, menjadi pesantren yang memberikan contoh tidak hanya melahirkan santri yang bisa mengaji saja, akan tetapi mempunyai ketrampilan yang handal dan berakhlak.⁹

a. Kesenian Rebana

Kesenian ini telah menjadi pengiring perjalanan dakwah Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Bahkan dari segi peralatan telah disediakan secara komplit, Para pemain rebana disini merupakan para santri yang selalu aktif dan kreatif dalam menyebarkan sholawat ditengah kehidupan masyarakat.

b. Pelatihan Tari Sufi

Dengan dijadikannya Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy sebagai pusat latihan tari sufi di Jepara membuat banyak orang tertarik untuk bisa melakukan tarian tersebut bahkan dari kalangan anak jalanan dan juga terdapat anak-anak yang mengalami gangguan psikis maupun fisik. Dengan niat yang sungguh-sungguh tarian ini mampu diperagakan oleh semua santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.¹⁰

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

Dalam kegiatan penelitian yang telah penulis laksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021 telah mendapatkan berbagai informasi terkait judul yang peneliti buat. Pada waktu pertama berkunjung ke Pondok pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh dan pengurus-pengurus pondok pesantren.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara merupakan Pondok Pesantren yang menjadi pusat pelatihan tari sufi di Jepara. Dalam prakteknya tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum mengikuti tari sufi yaitu harus secara sukarela atas dasar dorongan hati, keinginan untuk

⁹ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip, 9 Agustus 2021.

¹⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 12 Agustus 2021.

bisa melakukannya, keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah dalam bentuk tari sufi, serta tanpa adanya paksaan dari pihak manapun baik itu orang tua, teman atau bahkan dari pihak Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara dijadikan sebagai media pendekatan diri kepada Allah SWT dan ekspresi rasa cinta kasih dan sayang kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Di sini para santri berlatih untuk dapat melakukan tari sufi hingga 1 jam lebih, namun dengan tekad dan kemauan yang tinggi tidak ada sesuatu yang tidak mungkin. Untuk bisa melakukan itu harus dengan jiwa dan hati yang bersih serta tenang, karena tari sufi merupakan tarian spiritual yang tidak akan bisa dilakukan dengan kondisi yang sedang emosi.¹¹

Gus Muhammad juga menjelaskan bahwa tari sufi adalah tarian cinta kepada Allah SWT yang di dalam prakteknya kita harus menanggalkan emosi dan juga mengendalikan hawa nafsu kita. Selain itu, tari sufi juga mengajarkan kepada kita tentang kerendahan hati dan jiwa, seperti makna dari gerakan tangan yang pada awalnya bersilang di atas dada lalu membungkukkan badan seperti posisi rukuk. Karena kerendahan hati sangat dibutuhkan ketika seseorang ingin dekat kepada Allah SWT.¹²

Lebih jauh Gus Muhammad menjelaskan makna tari sufi seperti dari gerakan dan busana yang digunakan penari sufi, yaitu setelah membungkukkan badan mengambil langkah ke belakang dan kemudian para penari mulai berputar berlawanan dengan arah jarum jam, yang konon katanya gerakan berputar berlawanan arah jarum jam ini untuk menyatukan diri dengan sang pencipta.¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Gus Muhammad Muttaqin bahwa dalam sejarahnya tari sufi merupakan bentuk ekspresi kegembiraan dan cinta Jalaluddin Rumi kepada Allah yang dituangkannya dengan berputar hingga sehari-hari. Berputar dalam praktek tari sufi yang diperkenalkan Jalaluddin Rumi ini melambangkan putaran alam semesta dan seperti

¹¹ Gus Muhmmad Muttaqim, wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Agustus 2021.

¹² Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Agustus 2021.

¹³ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Agustus 2021.

orang yang sedang tawaf di Ka'bah. Ketika seorang penari sedang berputar mereka memerlukan ketenangan batin dan kesadaran, bukan hanya sekedar gerakan bebas tanpa melihat makna.¹⁴

Kemudian tentang busana yang digunakan para penari sufi yaitu kopyah berwarna coklat yang melambangkan batu nisan untuk mengingatkan kita kepada kematian sebagai poros dalam mencegah hasrat dan nafsu. Jubah hitam, jubah hitam yang dilepaskan para penari sufi memiliki makna bahwa dia telah melepaskan kepribadian buruknya supaya dapat menjadi suci kembali. Berikutnya, ikat pinggang yang berarti pemisah antara akal, hati dan nafsu. Kemudian alas kaki yang terbuat dari kulit memiliki makna sebagai pelindung dari nafsu dunia. Dan pakaian putih yang digunakan bermakna sebagai kain kafan serta menandakan kebangkitan kembali.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ary Farkhan seorang santri sekaligus penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara menjelaskan bahwa dalam perkembangannya tari sufi mengalami perubahan warna jubah yang berfungsi sebagai hiburan semata, seperti halnya di Turki saat ini yang menjadikan tari sufi sebagai bagian dari industri pariwisatanya, yang mungkin bisa dikatakan nilai spiritualnya telah hilang. Berbeda halnya di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara disini kita menggunakan pakaian aslinya.¹⁶

Lebih lanjut Gus Muhammad Muttaqin menjelaskan bahwa para penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara ini menggunakan pakaian berwarna putih seperti aslinya, itu sebagai ciri khas dan pembeda dari yang lainnya karena kita di sini bisa dikatakan sebagai seseorang yang mengenalkan tari sufi. Selain itu, untuk mempertahankan makna dan nilai-nilai spiritual yang ada pada tari sufi".¹⁷

Tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara berperan sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dilakukan dengan diiringi oleh alunan

¹⁴ Gus Muhammad Muttaqin, wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Agustus 2021.

¹⁵ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Agustus 2021.

¹⁶ Ary Farkhan, wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Agustus 2021.

¹⁷ Gus Muhammad Muttaqin, wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Agustus 2021.

musik dan memiliki beberapa tahapan, serta tidak boleh dilakukan secara sembarangan karena tari sufi merupakan tarian yang sakral, yang diharapkan hati menjadi bersih dan tidak hanya memikirkan urusan dunia saja. Seorang penari terlebih dahulu harus berwudhu untuk mensucikan diri, mencium kostum tari sufi, setelah itu menggunakannya dan baru melakukan tarian sufi sambil berdzikir.¹⁸

Sebelum tari sufi dilakukan seorang pemimpin majlis dzikir terlebih dahulu membacakan doa khusus kepada para leluhur dan Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya setelah selesai membaca doa, seorang penari sufi akan mulai menari ketika lantunan sholawat dan musik rebana sudah dikumandangkan. Doa-doa tersebut bukan berarti sebagai penghilang pusing pada saat menari sufi, akan tetapi rasa pusing saat menari hilang itu karena ketika kita melakukan tari sufi kita merasa senang, menikmati dan menghayati tarian tersebut maka rasa pusing itu akan hilang.¹⁹

Adapun tahapan pelaksanaan tari sufi terhadap para santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara adalah sebagai berikut :

Pertama, tahap pendekatan. Pada tahap ini pihak pondok pesantren melakukan pendekatan dengan mengenalkan tari sufi ini kepada para santrinya, bahwa tari sufi ini merupakan sesuatu yang akan diajarkan di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Kemudian menjelaskan kepada para santri tentang tari sufi mulai dari sejarah tari sufi, teknik melakukan tari sufi serta makna-makna yang terkandung dalam tarian sufi. Hal ini bertujuan supaya para penari dapat memahami sepenuhnya mengenai tari sufi yang dilakukan, supaya para penari dapat menghayati makna yang terkandung dalam setiap gerakan dan pakaian yang dikenakan. Karena tari sufi bukan hanya sekedar tarian berputar saja, akan tetapi tari sufi merupakan tarian yang memiliki makna membuang energi negatif dalam tubuh, yang diharapkan dengan memahami dan menghayati tari sufi dapat berimplementasi terhadap kehidupan sehari-hari santri, sehingga dapat mempengaruhi hati dan jiwanya.²⁰

¹⁸ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip, 9 Agustus 2021.

¹⁹ Hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.

²⁰ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Agustus 2021.

Kedua, praktek. Pada tahap ini setelah para penari memahami makna-makna yang terkandung dalam tarien sufi serta telah memahami tekniknya maka tahap selanjutnya pembimbing tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara akan mengajak para santri ketempat terbuka untuk dilatih dan mempraktekan secara detail tektik-tektik yang telah diajarkan sampai dengan penjiwaannya. Pemusatan latihan ini dilakukan tidak hanya fokus pada materi secara lisan saja, tetapi juga pada setiap gerakan yang dilakukan para penari agar sesuai dengan adab dan aturan yang telah ditetapkan. Pada bagian ini merupakan inti dari penerapan tari sufi dimana para penari ketika berputar sambil melafalkan dzikir di dalam hati untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²¹

Adapun teknik latihan tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, sesuai dengan yang diajarkan KH. Amin Budi Harjono yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah Semarang, yaitu sebagai berikut :

Pertama, penari sufi harus dalam keadaan suci dari hadats besar maupun kecil. *Kedua*, harus mengambil wudhu terlebih dahulu. *Ketiga*, mencium setiap helai pakaian tari sufi sebelum memakainya dengan mengucapkan kalimat *syahadat*. *Keempat*, membaca surat Al-Fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para leluhur, dan Syeik Jalaluddin Rumi. *Kelima*, menyilangkan kedua tangan di depan dada lalu membungkuk seperti ketika kita sedang rukuk untuk memberi hormat dan meminta izin kepada Sang Guru. *Keenam*, kembali berdiri tegak dengan posisi tangan tetep menyilang di dada sambil mengatur nafas, berdzikir kepada Allah dan berdoa “*Madad Ya Allah...Madad Ya Rasulullah*”. *Ketujuh*, melakukan putaran berlawanan dengan arah jarum jam secara perlahan, lalu kedua tangan diturunkan secara perlahan sampai di depan perut dengan membentuk simbol hati dan secara perlahan diangkat ke atas hingga tangan akhirnya mengembang. *Kedelapan*, telapak tangan yang kanan menghadap ke atas, dan tangan satunya menghadap ke bawah. *Kesembilan*, memfokuskan pandangan pada satu titik pada jari jempol sebelah kira dan sambil terus berdzikir dalam hati untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Kesepuluh*, ketika hampir

²¹ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Agustus 2021.

selesai melakukan tari sufi, posisi kedua tangan kembali seperti posisi semula yaitu menyilang di depan dada dan setelah berhenti kemudian membungkuk untuk memberikan penghormatan sekaligus sebagai tanda bahwa tarian telah selesai.²²

2. Implikasi atau Manfaat Tari Sufi Terhadap Ketenangan Jiwa Penari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

Para santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara memiliki latar belakang yang berbeda-beda termasuk anak jalanan bahkan anak yang mengalami kekurangan mental. Selain itu juga berasal dari kalangan umum seperti, pelajar, mahasiswa, dan pekerja swasta. Hal tersebut tidaklah mengherankan, karena adanya tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara diharapkan dapat menyebarkan keberkahan dari Allah SWT keseluruh muka bumi serta dapat mempengaruhi hati dan jiwa para penari sufi.²³

Lebih lanjut Gus Abdul Rahman seorang penari sekaligus pembimbing tari sufi Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara menjelaskan bahwa tari sufi memiliki banyak manfaat karena tari sufi merupakan media untuk berdzikir kepada Allah SWT, dengan sering mendekatkan diri kepada Allah melalui tari sufi kita akan memperoleh ketenangan dan ketentraman hati. Selain itu, juga akan menambah keimanan kepada Allah.²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Gus Muhammad Muttaqin yang menjelaskan bahwa tari sufi memiliki banyak manfaat tidak hanya pada sisi psikologis saja tetapi juga pada fisik. Dimana tari sufi merupakan tarian spiritual yang membutuhkan olah fisik, mental dan emosi sehingga mereka dapat menikmati tarian dan merasakan ketenangan jiwa. Karena para penari sufi ketika sedang berputar dalam keadaan yang sadar dan sedang berdzikir sambil mendengarkan alunan musik yang mengiringi mereka. Selain itu, tari sufi juga memberikan manfaat pada kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat dari keponakan saya

²² Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip, 9 Agustus 2021.

²³ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Agustus 2021.

²⁴ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip, 9 Agustus 2021.

yang dulunya sering mengalami asma tapi setelah mengikuti tari sufi penyakit asmanya hilang.²⁵

Berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh AR selaku pengurus dan pembimbing tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara terdapat empat narasumber yang semuanya laki-laki dan mereka merupakan para penari di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Semua sudah masuk ke dalam kategori yang telah ditentukan sebelumnya dan sudah tampil di berbagai acara, sebab dilihat dari sisi pemahaman agamanya, berarti telah diuji oleh gurunya sehingga dapat menjadi seorang penari sufi. Sebab menjadi seorang penari sufi tidak mudah dan harus sudah melewati beberapa tahapan.

Tabel 4.2
Identitas Umum Narasumber

Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Status	Menjadi Anggota
MA	Laki-laki	25	Menikah	7 Tahun
AF	Laki-laki	19	Pelajar	6 Tahun
M	Laki-laki	17	Pelajar	3Tahun
BT	Laki-laki	19	Pelajar	2 Tahun

Semua narasumber di atas merupakan para penari sufi yang dalam pandangan gurunya sudah dapat mewakili Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Status dari keempat narasumber sudah memawakili dari yang sudah menikah dan belum menikah.

Pertama, Subyek MA yang diketahui berusia 25 tahun dan telah menikah, berasal dari Jepara dan telah mengikuti tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara selama 7 tahun. Dari pengamatan yang dilakukan selama beberapa minggu sengaja peneliti mengajak untuk berbicara tentang tari sufi pada saat kegiatan rutin majlis dzikir yang dilakukan setiap minggunya. Sebagai seorang penari sufi subyek MA meyakini bahwa tari sufi merupakan sebuah kebutuhan khususnya bagi dirinya, karena selain mendapatkan manfaat

²⁵ Gus Muhammad Muttaqin, wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Agustus 2021.

seperti ketenangan hati atau jiwanya, kesehatan dirinya, dia juga mendapatkan pengetahuan dan kecintaan kepada Allah SWT.²⁶

Subyek MA merasakan ada sesuatu yang kurang pada dirinya, meskipun dia berasal dari keluarga yang paham akan agama. Dia merasakan kegelisahan dan merasa hidupnya kurang bermakna. Dia menjelaskan bahwa ketika subyek MA melihat tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, dia merasa tertarik dan hati tergugah merasakan kagum akan keindahan tarian tersebut. Subyek MA merasa bersyukur karena Allah telah memudahkan jalan dengan memperlihatkan tarian sufi dan memberikan kesempatan dengan menjadi seorang penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.²⁷

Berangkat dari hal tersebut dan dukungan dari orang tua akhirnya subyek MA mulai mengikuti tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Baginya tari sufi merupakan cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT, sekaligus merubah perjalanan hidupnya menjadi jauh lebih baik dan lebih bermakna yaitu dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada pada tarian ini dalam kehidupan sehari-hari dan dijalankan dalam hubungan bermasyarakat. Subyek MA juga mengatakan bahwa dia merasakan hidup ini jauh lebih tenang, tidak banyak mengeluh dan tidak akan sia-sia seperti dulu lagi, berbeda dari yang dulu sebelum saya mengikuti tari sufi.²⁸

Selain itu, subyek MA juga menjelaskan hal menarik tentang pengalaman dan yang dia rasakan setelah mengikuti tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara bahwa ketika subyek MA menari sufi merasakan kesenangan, kebahagiaan dan merasa dekat dengan Allah SWT. Hal tersebut membuatnya jauh lebih semangat dalam menggapai kedekatan dengan Allah dan membuat jiwanya merasa tenang dan tentram. Tidak hanya itu, tari sufi juga memberikan manfaat lain dari yang dulunya subyek MA sering mengalami sakit tipes, tetapi setelah menjadi penari sufi sakinya tidak sering kambuh lagi.²⁹

²⁶ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 22 Agustus 2021.

²⁷ MA, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Agustus 2021.

²⁸ MA, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Agustus 2021.

²⁹ MA, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Agustus 2021.

Kedua, Subyek AF diketahui berusia 19 tahun, berasal dari Jepara dan lahir pada 10 Oktober 2001, subyek AF merupakan sorang santri dan telah mengikuti tari sufi di Pondok Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara selama 6 tahun. Sebagai seorang penari sufi subyek AF merupakan sosok yang ceria, ramah dan selalu selalu menaati segala aturan serta bimbingan gurunya dan berharap mendapatkan keberkahan bagi hidupnya. Hal demikian terlihat ketika dilakukan wawancara, terlihat sangat bersemangat dalam menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan yang diketahui dan dirasakan, dia berusaha untuk mensinergikan filosofi tari sufi dengan perjalanan hidupnya.³⁰

Sebelum mengikuti tari sufi subyek AF mengalami pergaulan yang tidak terkontrol, dan pernah terjerumus minuman terlarang, sebelum akhirnya bertemu dengan Gus Muhammad dan diajak untuk mengikuti tari sufi serta menjadi santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.

Bagi subyek AF tari sufi adalah jalan yang paling mudah untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Subyek AF mengatakan bahwa sebelumnya dia tidak mengenal yang namanya tari sufi dan tidak mengenal yang namanya tuhan serta tidak tahu bagaimana rasa kita mendekati diri kepada tuhan. Namun, setelah mengikuti tari sufi kita bisa mengetahui sebenarnya tuhan itu dimana, ternyata di hati kita dan merasakan tuhan bersama kita, sesuai dengan makna dari gerakan berputar seperti sedang berputar di ka'bah dan alam semesta sehingga saya merasakan kedekatan kepada Allah SWT semakin dekat.³¹

6 tahun menjadi penari sufi ini sangat berarti bagi subyek AF, banyak nilai kehidupan yang dia ambil dan manfaat yang diperoleh selama mengikuti tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Tari sufi bukan hanya sekedar tontonan saja tetapi tari sufi adalah sebuah tuntunan, agar kita mengetahui bagaimana tari sufi itu dilakukan dan mengetahui nilai-nilai yang bisa diambil dari melakukan tari sufi. Yang menjadikannya sebagai pribadi yang lebih baik.³²

Selanjutnya subyek AF mengatakan bahwa dengan melakukan tari sufi dia merasakan kenikamatan, kegembiraan dan kerinduan karena merasakan kedekatan kedekatan kepada

³⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 19 Agustus 2021.

³¹ AF, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

³² AF, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

Allah yang membuat jiwanya merasa tenang, tentram dan pikiran tidak kemana-mana hanya fokus ke satu tujuan yaitu Allah SWT.³³

Ketiga, Subyek M yang diketahui berusia 17 tahun, berasal dari Jepara dan lahir pada 23 Januari 2004, subyek M merupakan seorang santri kalong dan telah mengikuti tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara selama 3 tahun. Dalam pengamatan selama mengikuti acara rutin majlis dzikir dan sholawat di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, subyek M adalah seorang pribadi yang suka menolong dan patuh kepada gurunya, terutama dalam hal terselenggaranya kegiatan rutinan di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.³⁴

Menjadi seorang penari sufi sama sekali tidak terpikirkan olehnya, subyek M mengatakan bahwa motivasi awal mengikuti tari sufi karena tertarik ketika melihat tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, tetapi semakin lama mengikuti tari subyek M merasakan kenikamatan dan ketenangan hati ketika melakukannya. Tidak hanya itu, subyek M juga mendapatkan banyak manfaat selama mengikuti tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.³⁵

Tentang manfaat yang di peroleh selama mengikuti tari sufi subyek M menjelaskan bahwa ketika melakukan tari sufi saya merasakan kedekatan dengan tuhan yang membuat saya tenang dan nyaman. Bagi saya tari sufi membuat hidup saya jauh lebih baik yang berguna untuk menjalankan kehidupan ini, wajar lah sebagai seorang yang pertama kali datang ke pondok dulunya saya bisa dikatakan nakal, tetapi setelah mengenal tari sufi merasakan lebih tenang dalam menghadapi permasalahan hidup, tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan, emosi lebih terkontrol dan jiwa menjadi tenang.

Lebih jauh subyek M menjelaskan bahwa baginya tari sufi bisa dibilang telah menjadi sebuah kebutuhan, ketika sholawat dan mahalul qiyam hati saya gemetar, saya merasa harus berputar dan merasakan cinta yang semakin kuat kepada Allah SWT. Dengan berputar sambil berdzikir, bersholawat, berdoa, membuka hati dan menyandarkan diri kepada Allah SWT

³³ AF, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

³⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 19 Agustus 2021.

³⁵ M, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

dan Nabi Muhammad SAW yang pada hakikatnya untuk meningkatkan ketaqwaan dan membuat jiwa merasakan ketenangan dan kenyamanan.³⁶

Keempat, subyek BT ini merupakan seorang santri sekaligus penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Subyek BT berusia 23 tahun berasal dari Jepara, dari pengamatan yang dilakukan subyek BT merupakan sosok yang santun dengan suaranya yang cenderung rendah, subyek BT juga dipercaya oleh guruya dalam memimpin bacaan dzikir di majlis dzikir dan sholawat yang rutin dilakukan di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.³⁷

Subyek BT sudah mengikuti tari sufi selama 2 tahun, pada dasarnya subyek BT telah memiliki keinginan mengikuti tari sufi di Pondok Pesantren Nilun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara sejak lama, namun hal tersebut tertunda karena orang tuanya tidak memberikan izin. Sebagaimana yang subyek BT ungkapkan bahwa awal mengikuti tari sufi bermula ketika tahun 2011 waktu saya masih di MTS, pada waktu itu saya diajak oleh Gus Abdul Rahman untuk mengikuti bimbingan tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara pada malam jumat, namun setelah meminta izin kepada orang tua tidak diberikan izin dan baru pada tahun 2019 saya bertekad untuk mengikuti tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Asaalafy dengan dibimbing oleh guru dan teman-teman disini.³⁸

Sebelum menjadi penari sufi, subyek BT telah beberapa tahun menjadi jamaah di majlis dzikir dan sholawat di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Subyek BT merasa disini lah tempat dia mencari jalan menuju ridho Allah SWT hal tersebut semakin membuatnya bersemangat untuk bisa melakukan tari sufi sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.³⁹

Lebih lanjut BT menjelaskan yang dirasakan ketika dia melakukan tari sufi bahwa ketika sedang menari saya merasa senang, senang karena telah melepaskan kerinduan kepada Allah yang membuat jiwa saya merasa tenang. Saya adalah ciptaan-

³⁶ M, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

³⁷ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 19 Agustus 2021.

³⁸ BT, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

³⁹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara, transkrip, 19 Agustus 2021.

Nya, maka saya harus menjadi hamba yang baik kepada yang menciptakan saya.⁴⁰

Selain itu, sebagai seorang penari sufi subyek BT memperoleh banyak manfaat yang bisa dia ambil sebagai dasar dalam kehidupannya seperti yang subyek BT jeleskan bahwa dulu saya orangnya bandel susah diatur tetapi melalui kedisiplinan, taat kepada aturan dan adat yang telah ditetapkan sebagai penari sufi memberikan saya pembelajaran, dan mendapatkan banyak hal positif. Tari sufi juga melatih kesabaran saya dan menambah ketaqwaan kepada Allah SWT, karena kunci dari tari sufi adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Saya tidak mengharapkan apa-apa, yang saya inginkan adalah mendapatkan ridho Allah SWT.⁴¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Tari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dipaparkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan mengumpulkan data-data dokumentasi yang diperoleh dari pihak terkait yang ada di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara merupakan pondok pesantren yang identik dengan tari sufi di dalamnya, di sini selain dibekali dengan ilmu agama yang bertujuan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah terdapat tari sufi yang diajarkan kepada para santri sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai pelaksanaan tari sufi tidaklah jauh berbeda dengan di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Adapun penerapan tari sufi di Pondok pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara dilakukan setiap malam Jumat dan malam Senin. Pelaksanaan tari sufi dilakukan secara bersama-sama setelah kegiatan majlis dzikir dan sholawat dengan tujuan agar para penari semakin mendapatkan ketenangan karena dekat dengan Allah SWT. Hal ini diperkuat oleh Abdul Muhaya bahwa waktu yang tepat untuk melakukan

⁴⁰ BT, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

⁴¹ BT, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

tari sufi adalah ketika para penari sufi sedang berkumpul untuk mencari ridha Allah SWT.⁴²

Selain itu, terdapat tahapan-tahapan yang harus diperhatikan sebelum pelaksanaan tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara yaitu para santri harus memenuhi syarat-syarat sebagai seorang penari sufi, mereka harus memiliki niat yang suci atas dasar dorongan hati, keinginan untuk bisa melakukan tari sufi dan keinginan untuk mendekatikan diri kepada Allah SWT, serta minta izin untuk mendapatkan dukungan dari orang tuanya.⁴³ Hal ini juga diperkuat Sri Mulyati bahwa sebelum pelaksanaan tari sufi seorang anak harus meminta izin kepada orang tuanya terlebih dahulu.⁴⁴

Adapun pelaksanaan tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara melalui dua tahapan. *Pertama*, melalui pendekatan dengan menjelaskan mengenai makna-makna yang terkandung di dalam tari sufi dan teknik dalam melakukan tari sufi. *Kedua*, setelah para santri memahami makna-maknanya mereka akan diajak untuk mempraktekan tari sufi sambil berdzikir mengingat Allah SWT secara bersama-sama yang dipimpin oleh pembimbing tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.⁴⁵ Dalam sebuah tarian sufi setiap gerakan mengandung makna yang ingin disampaikan kepada semua orang, diharapkan dengan menghayati makna-makna yang terkandung dalam tari sufi dapat berimplementasi kepada kehidupan sehari-hari para santri. Hal ini juga diperkuat oleh William C. Chittick bahwa prosesi tari sufi bertujuan memberikan gambaran spiritual manusia melalui rasa cinta kepada Allah SWT.⁴⁶

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa para penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara harus melewati tahap-tahapan khusus dalam melakukan tari sufi. Inti dari penerapan tari sufi adalah ketika para penari sufi berputar dengan melafalkan dzikir untuk

⁴² Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Gema Media, 2003), 75-77.

⁴³ Gus Muhammad Muttaqim, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2021.

⁴⁴ Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), 340.

⁴⁵ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Agustus 2021.

⁴⁶ William C. Chittick, *Jalan Cinta Sang Sufi, Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, (Yogyakarta: Qalam, 2000), 10.

mendekatkan diri kepada Allah SWT, berdzikir dengan adab dan aturan yang demikian itu diharapkan dapat menghasilkan ketenangan pada jiwa para santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.

2. Analisis Implikasi atau Manfaat Tari Sufi Terhadap Ketenangan Jiwa Penari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan diketahui bahwa tari sufi bagi para santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara memiliki banyak manfaat. Tari sufi merupakan salah satu bentuk ibadah seorang hamba dengan berputar sambil berdzikir mengingat Allah SWT.⁴⁷ Sebagai peribadatan yang menyentuh batin dengan ritual dan pergerakan yang terjadi, tari sufi dapat menjadi salah satu bentuk dari penyembuhan metode tasawuf atau disebut dengan *sufi healing* melalui pendekatan spiritualitas. Proses yang terjadi pada tari sufi mendorong pelaku tari sufi menuju kedekatan dengan Allah SWT hingga menemukan ketenangan jiwa.⁴⁸

Selain itu, peneliti menemukan beberapa hal yang membuat tari sufi dapat menenangkan jiwa yaitu pemahaman dan penghayatan tari sufi. Dengan memahami dan menghayati tari sufi diharapkan dapat membimbing diri menjadi lebih baik, baik dari segi spiritual, mental, maupun emosi.⁴⁹ Hal ini dikuatkan oleh Nassaruddin Umar bahwa manfaat tari sufi dapat diambil melalui penghayatan tari sufi.⁵⁰

Adapun manfaat tari sufi yang dirasakan para santri di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara yaitu bahwa tari sufi dapat menenangkan jiwa, memberikan kebahagiaan, menjauhkan dari sifat-sifat buruk, serta menambah kedekatan kepada Allah SWT.⁵¹ Para penari sufi dalam artian ini adalah pemenang jiwa dan pengendali hawa nafsu, karena mereka menikmati dan merasakan kebahagiaan dengan mempraktekkan tari sufi secara sungguh-sungguh dan

⁴⁷ Gus Abdul Rahman, wawancara oleh penulis, transkrip, 9 Agustus 2021.

⁴⁸ Jarman Arroisi, *Spiritual Healing dalam Tradisi Sufi*, Jurnal Peradaban Islam 14, No. 2 (2018), 323-348.

⁴⁹ Gus Muhammad, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Agustus 2021.

⁵⁰ Nassaruddin Umar, *Kontemplasi Ramadhan*, (Jakarta: Amzah, 2020), 126-130.

⁵¹ Gus Muhammad Muttaqim, wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Agustus 2021.

menghayatinya. Hal ini juga diperkuat oleh Jalaluddin Rumi,⁵² Abdul Muhaya,⁵³ Annemarie Schimmel,⁵⁴ Abdul Hadi⁵⁵ dan Nuraini A. Manan bahwa tari sufi bermanfaat sebagai jalan untuk mendapatkan ketenangan jiwa.⁵⁶

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, tari sufi yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara sudah berpengaruh terhadap ketenangan jiwa para santri. Adapun karakteristik ketenangan jiwa tersebut, dijelaskan pula oleh Hamdani Bakran Adz-Dzaky diantaranya yaitu:

Karakteristik *pertama*, selalu merasa dekat dengan Allah SWT.⁵⁷ Hal ini ditunjukkan subyek yang merasa yakin bahwa tari sufi adalah cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Maka ketika subyek sedang menari sufi mereka fokus kepada satu tujuan yaitu Allah SWT, mereka merasakan bahwa Allah SWT sedang bersamanya, merasakan kebahagiaan karena perasaan rindu dan dekat kepada Allah SWT.⁵⁸

Kemudian karakteristik *kedua*, menerima dengan ikhlas, sabar dan optimis dalam menghadapi kehidupan dan menjauhi segala larangannya.⁵⁹ Pada karakteristik kedua ini ditunjukkan dari sikap subyek dalam menghadapi permasalahan dikehidupannya, mereka merasakan banyak perubahan yang telah dialami setelah melakukan tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara mereka merasa tidak mudah mengeluh, meningkatnya rasa syukur, merasa hidupnya lebih bermakna lagi dan merasa lebih tenang dalam menghadapi persoalan dikehidupan mereka, karena mereka merasa optimis

⁵² Jalaluddin Rumi, *The Mathnawi of JalaluDDin Rumi*, Jilid IV, Ter. Raylon A. Nicholson (Delhi: Adam Publisher, 1996), 313.

⁵³ Annemarie Schimmel, *Akulah Angin Engkaulah Api, Hidup dan Karya Jalaluddin Rumi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), 258.

⁵⁴ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik oleh Ahmad Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Gema Media, 2003), 95-97.

⁵⁵ Abdul Hadi WM, *Musik dan Spiritualitas dalam Islam*, Jurnal Universitas Paramadina 6, No. 1 (2009), 55-57.

⁵⁶ Nuraini A Manan, *Seni Ala Sufi dalam Pendekatan Diri Kepada Tuhan dan Implikasinya dalam Psikoterapi Islam*, Jurnal Substantia: UIN Syarif Hidayatullah 19, No. 2 (2012), 258.

⁵⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2006), 458.

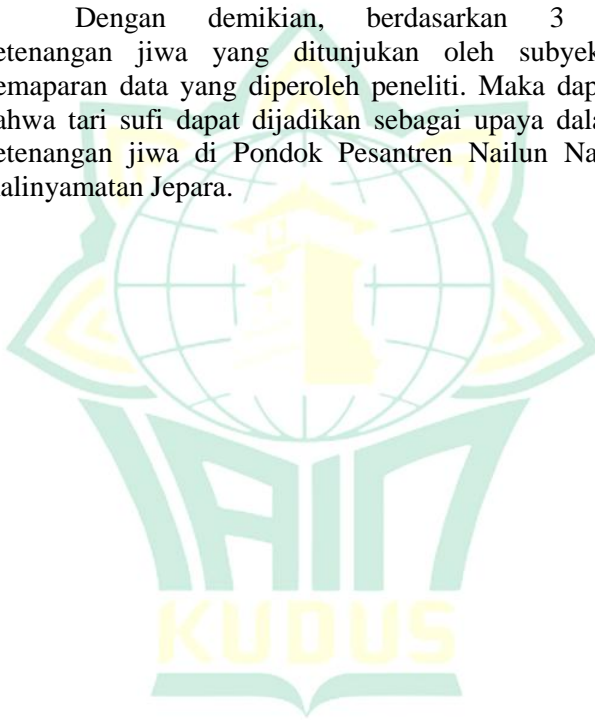
⁵⁸ MA, AF, M, BT, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

⁵⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, 458.

akan mendapatkan rahmat dan berkah dengan menari sufi sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.⁶⁰

Adapun karakteristik ketenangan jiwa yang *ketiga* yaitu, semangat dalam berbuat kebaikan dan yakin bahwa Allah SWT mencintainya.⁶¹ Karakteristik ini ditunjukkan subyek dengan menghayati segala makna yang terkandung dalam tari sufi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, menerapkan sifat-sifat terpuji dan selalu melakukan dalam hal kebaikan.⁶²

Dengan demikian, berdasarkan 3 karakteristik ketenangan jiwa yang ditunjukkan oleh subyek dari hasil pemaparan data yang diperoleh peneliti. Maka dapat dipastikan bahwa tari dapat dijadikan sebagai upaya dalam mencapai ketenangan jiwa di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.



⁶⁰ MA, AF, M, BT, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

⁶¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, 458.

⁶² Hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.